

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

Karakteristik sosial ekonomi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 73 orang petani karet memiliki kondisi yang cenderung beragam. Kondisi ini dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama jam kerja, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan, kepemilikan lahan, produksi, jam kerja, lama berkebun, biaya yang dikeluarkan dan lain-lain. Berikut ini disajikan karakteristik sosial ekonomi petani karet yang menjadi responden/sampel di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.

1. Responden Menurut Usia

Secara nyata usia sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Petani dalam bekerja sangat membutuhkan kondisi fisik yang kuat. Usia petani yang masih muda akan memiliki kemampuan fisik yang relatif kuat bila dibandingkan dengan petani yang berusia tua dan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi lebih lama, dengan demikian petani yang berusia muda akan bekerja lebih produktif di banding petani yang berusia tua. (Soegijoko, 2010). Kondisi ini juga berlaku bagi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa usia petani di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dari sampel berjumlah 73

orang petani, rata-rata masih berusia produktif. Usia rata-rata petani karet adalah 39,93 tahun. Artinya petani karet relatif masih memiliki potensi besar untuk beraktivitas berkebun dalam mengolah lahan perkebunan karet yang dimiliki. Usia petani karet termuda adalah 28 tahun dan yang tertua yaitu berusia 63 tahun.

Tabel 5.1. Usia Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Tahun)

Usia	Jumlah	Persentase
28-32	22	30,14
33-37	14	19,18
38-42	10	13,70
43-47	9	12,33
48-52	9	12,33
53-57	5	6,85
>57	4	5,48
Total	73	100,00
Usia Rata-Rata	39,93	
Usia Termuda	28	
Usia Tertua	63	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Usia atau umur usia petani di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan, jumlah terbesar berada pada usia antara 28 – 32 tahun yaitu berjumlah 22 orang atau 30,14 % dari jumlah keseluruhan petani karet. Jumlah terkecil petani karet terletak pada usia atau umur > 57 tahun yang berjumlah 4 orang atau 5,48 %. Jumlah petani karet, terletak pada usia antara 33 – 37 tahun berjumlah 14 orang atau 19,18 %. Jumlah petani karet, terletak pada usia antara 38 – 42 tahun berjumlah 10 orang atau 13,70 %. Jumlah petani karet , terletak pada usia antara

43 – 47 tahun dan 48 – 52 berjumlah 9 orang atau 12,33 %. Sementara jumlah petani karet, usianya terletak antara 53 – 57 tahun berjumlah 5 orang atau 6,85 %.

2. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan formal yang telah ditamatkan oleh petani karet mulai dari Sekolah Dasar dan seterusnya. Tingkat pendidikan seseorang menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan menentukan seseorang dalam menerima inovasi baru serta pemahaman terhadap informasi. (Soekartawi, 2016). Jonni dkk (2015), pendidikan formal relatif lebih tinggi akan lebih memudahkan petani dalam menerapkan teknologi baru serta teknik-teknik baru dalam usahanya dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani/petani.

Tingkat pendidikan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin berbeda-beda. Petani karet memiliki pendidikan terendah adalah SD dan tertinggi adalah SMA. Jumlah petani karet paling besar jumlahnya adalah yang memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 33 orang atau 45,21 % sedangkan jumlah petani karet paling kecil adalah yang memiliki tingkat pendidikan SMP, yaitu berjumlah 10 orang atau 13,70 %. Petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 30 orang atau 41,10 %.

Tabel 5.2. Tingkat Pendidikan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Orang)

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	33	45,21

SMP	10	13,70
SMA	30	41,10
Total	73	100,00
Pendidikan Terendah	SD	
Pendidikan Tertinggi	SMA	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Kondisi diatas memberi gambaran, bahwa petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin memiliki rata-rata pendidikan rendah, karena jumlah petani karet yang berpendidikan SD dan SMP bila di jumlahkan berjumlah 43 orang dan lebih besar dibanding petani karet yang memiliki tingkat pendidikan SMA.

3. Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. (Daniel, 2009). Menurut Hanfi (2010), semakin besar jumlah orang yang menetap dalam suatu keluarga, maka akan memberi dampak semakin besar jumlah tanggungan keluarga dari suatu kepala keluarga dan semakin sedikit jumlah orang yang menetap dalam suatu keluarga, maka jumlah tanggungan keluarga suatu kepala keluarga semakin kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin memiliki jumlah tanggungan keluarga berbeda-beda. Rata-rata dari 73 orang petani karet memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 orang. Jumlah tanggungan

keluarga terkecil pada petani karet adalah 2 orang dan jumlah tanggungan keluarga terbesar adalah 5 orang.

Jumlah tanggungan keluarga pada petani karet terbesar jumlahnya, terletak antara 3 – 4 orang yang berjumlah 51 orang atau 69,86 % dan petani karet yang memiliki jumlah tanggungan keluarga > 4 orang berjumlah 8 orang atau 10,96 % dan sekaligus jumlah terkecil. Sementara petani karet yang memiliki jumlah tanggungan keluarga < 3 orang berjumlah 14 orang atau 19,18 % dari jumlah keseluruhan petani karet.

Tabel 5.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Orang)

Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase
< 3	14	19,18
3-4	51	69,86
> 4	8	10,96
Total	73	100,00
Rata-Rata Tanggungan Keluarga	3	
Tanggungan Keluarga Terkecil	2	
Tanggungan Keluarga Terbesar	5	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

4. Responden Menurut Jenis Kelamin Dan Status Perkawinan

Jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja, mengingat petani karet dan petani kelapa sawit di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin berkaitan dengan fisik atau tenaga yang dikeluarkan. Secara fisik laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Mengingat tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupan rumah tangganya.(Husodo, 2011). Status

perkawinan dan jenis kelamin sangat menentukan seseorang memiliki tanggung jawab yang lebih besar atau tidak dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, jika dilihat dari status perkawinan dan berdasarkan jenis kelamin, maka dari 73 petani karet semuanya menikah atau 100 % dan semua berjenis kelamin laki-laki.

5. Responden Menurut Kepemilikan Lahan Dan Pekerjaan Lain

Kepemilikan lahan perkebunan sangat menentukan produktivitas berkerja, produksi dan pendapatan yang akan diterima. Seseorang yang memiliki sendiri lahan perkebunan dan tidak memiliki pekerjaan lain selain berkebun, biasanya akan bekerja lebih giat di banding bekerja pada lahan milik orang lain atau memiliki pekerjaan sampingan. berdasarkan kepemilikan lahan perkebunan dan pekerjaan lain, maka petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin semuanya atau 100 % lahan kebun karet yang dikerjakan adalah miliki sendiri dan berkebun karet merupakan pekerjaan atau mata pencaharian utama dan tidak ada petani karet yang memiliki pekerjaan lain.

6. Responden Menurut Luas Lahan

Luas lahan sangat menentukan besar kecilnya penerimaan atau pendapatan yang akan diterima oleh petani karet. Lahan yang dimiliki petani yang luas sangat menentukan banyak sedikitnya tanaman yang dapat ditanam. Semakin luas lahan perkebunan yang dimiliki, maka akan semakin banyak jumlah tanaman yang mampu di tanam dan nantinya akan menentukan produksi karet yang dihasilkan. Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh 73 petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, maka rata-rata luas lahan

yang dimiliki petani karet adalah 2,28 ha. Petani karet yang memiliki luas lahan terluas adalah 5 ha dan luas lahan paling kecil dimiliki petani karet yaitu 1 ha.

Tabel 5.4. Luas Lahan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Ha)

Luas Lahan	Jumlah	Persentase
1,0-1,4	12	16,44
1,5-1,9	10	13,70
2,0-2,4	26	35,62
2,5-2,9	5	6,85
3,0-3,4	8	10,96
> 3,4	12	16,44
Total	73	100,00
Rata-Rata Luas Lahan	2,28	
Luas Lahan Terkecil	1	
Luas Lahan Terluas	5	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Jumlah terbesar petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah yang memiliki luas lahan 2,0 – 2,4 ha yaitu berjumlah 26 orang atau 35,62 % dari jumlah keseluruhan jumlah sampel. Jumlah petani karet yang memiliki luas lahan 2,5 – 2,9 ha adalah jumlah terkecil dari keseluruhan sampel, dimana berjumlah 5 orang atau 6,85 %. Petani karet yang memiliki luas lahan 1,0 – 1,4 ha berjumlah 12 orang atau 16,44 %. Petani karet yang memiliki luas lahan 1,5 – 1,9 ha berjumlah 10 orang atau 13,70 %. Sedangkan petani karet yang memiliki luas lahan 3,0 – 3,4 ha dan > 3,4 ha, masing-masing berjumlah 8 orang atau 10,96 % dan 12 orang atau 16,44 % dari keseluruhan sampel.

7. Responden Menurut Lama Jam Kerja

Lama jam kerja sangat menentukan efisiensi produksi, efisiensi produksi merupakan perbandingan antara biaya masukan dengan nilai keluaran, maka efisiensi produksi berbanding lurus dengan efisiensi penciptaan nilai tambah. Semakin tinggi efisiensi produksi suatu industri maka semakin tinggi pula efisiensi dalam menciptakan nilai tambah. (Soekartawi,2012). Hal ini berarti semakin efektif pemanfaatan jam kerja maka nilai tambah yang dihasilkan akan semakin meningkat (Soekartawi, 2012). Suratiyah (2015), menjelaskan jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berusaha setiap hari, setiap minggu dan setiap bulannya.

Berdasarkan lama jam kerja perhari yang dilakukan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, maka rata-rata jam kerja perhari yang digunakan untuk bekerja di kebun karet adalah 6,89 jam. Jam kerja petani karet paling rendah perhari adalah 4 jam dan yang paling lama jam kerjanya perhari adalah 10 jam.

Berdasarkan tabel 5.5, maka jumlah petani karet yang menggunakan lama jam kerja perhari terbesar adalah yang menggunakan lama jam kerja $> 7,4$ jam yaitu berjumlah 30 orang atau 41,10 % dan jumlah petani karet yang menggunakan lama jam kerja perhari paling kecil adalah yang jam kerjanya 4,0 – 4,4 jam berjumlah 4 orang atau 5,48 %. Jumlah petani karet yang menggunakan lama jam kerja terletak antara 4,5 – 4,9 jam/hari berjumlah 6 orang atau 8,22 %. Jumlah petani karet yang menggunakan lama jam kerja terletak antara 5,0 – 5,4 jam/hari berjumlah 7 orang atau 9,59 %. Jumlah petani karet yang menggunakan lama jam kerja terletak antara 5,5 – 5,9 jam/hari berjumlah 5 orang atau 6,85 %. Jumlah petani karet yang menggunakan lama jam kerja terletak antara 6,0 – 7,4

jam/hari berjumlah 21 orang atau 28,77 % dan sekaligus jumlah petani karet terbesar nomor dua dari keseluruhan sampel.

Tabel 5.5. Jam Kerja Perhari Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

Jam Kerja	Jumlah	Persentase
4,0 - 4,4	4	5,48
4,5 - 4,9	6	8,22
5,0 - 5,4	7	9,59
5,5 - 5,9	5	6,85
6,0 - 7,4	21	28,77
> 7,4	30	41,10
Total	73	100,00
Rata-Rata Jam Kerja	6,89	
Jam Kerja Terendah	4	
Jam Kerja Terlama	10	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Lamanya jam kerja perhari petani karet dalam menggarap kebun yang dimilikinya sangat menentukan jumlah jam kerja dalam waktu satu bulan. semakin lama waktu bekerja perhari yang digunakan untuk bekerja, maka semakin besar waktu bekerja dalam sebulannya dan kondisi sebaliknya akan terjadi, semakin sedikit waktu bekerja perhari yang digunakan untuk bekerja, maka semakin kecil waktu bekerja dalam sebulan.

Rata-rata petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin memiliki lama waktu bekerja dalam sebulan adalah 198,11 jam. Lama waktu bekerja petani karet perbulan terlama adalah 270 jam/bulan dan yang paling rendah adalah 117 jam/bulan. Jumlah petani karet yang memiliki lama jam kerja terbesar adalah yang memiliki lama jam kerja terletak antara 201 -

221 jam/bulan yaitu berjumlah 18 orang atau 24,66 %. Sementara jumlah petani karet paling kecil adalah yang memiliki lama jam kerja terletak 159 - 179 jam/bulan berjumlah 1 orang atau 1,37 %.

Jumlah petani karet yang memiliki lama jam kerja terletak antara 117 - 137 jam/bulan dan > 242 jam /bulan, masing - masing berjumlah 11 orang atau 15,07 %. Jumlah petani karet yang memiliki lama jam kerja terletak antara 138 - 158 jam/bulan berjumlah 12 orang atau 16,44 %. Jumlah petani karet yang memiliki lama jam kerja terletak antara 180 - 200 jam/bulan berjumlah 7 orang atau 9,59 %. Jumlah petani karet yang memiliki lama jam kerja terletak antara 222 - 242 jam/bulan berjumlah 13 orang atau 17,81 %.

Tabel 5.6. Jam Kerja Perbulan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

Jam Kerja	Jumlah	Persentase
117-137	11	15,07
138-158	12	16,44
159-179	1	1,37
180-200	7	9,59
201-221	18	24,66
222-242	13	17,81
> 242	11	15,07
Total	73	100,00
Rata-Rata Jam Kerja	198,11	
Jam Kerja Terendah	117	
Jam Kerja Terlama	270	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

8. Responden Menurut Jumlah Hari Kerja

Lama hari kerja yang digunakan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dalam berkebun setiap bulannya sangat berbeda-beda. Petani karet ada yang menggunakan hari kerja dalam sebulan selama 30 hari dan yang dibawah 30 hari. Hari kerja terlama yang digunakan petani karet paling banyak adalah 30 hari/bulan dan yang terendah adalah 26 hari/bulan, tetapi rata-rata petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin menggunakan hari kerja selama 28,85 hari/bulan.

Petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang menggunakan hari kerja dalam sebulan terbesar adalah yang menggunakan hari kerja selama 30 hari/bulan yaitu berjumlah 52 orang atau 71,23 % sementara yang menggunakan hari kerja dalam sebulan selama 26 hari berjumlah 21 orang atau 28,77 %.

Tabel 5.7. Hari Kerja Perbulan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

Hari Kerja	Jumlah	Persentase
26	21	28,77
30	52	71,23
Total	73	100,00
Rata-Rata Hari Kerja	28,85	
Hari Kerja Terendah	26	
Hari Kerja Terlama	30	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

9. Responden Menurut Lama Berkebun

Lama berkebun yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berkebun sangat memegang peranan penting dalam menentukan besar kecilnya

produksi dan pendapatan yang diperoleh. Lama berkebun merupakan lamanya seorang bekerja pada pekerjaan yang sedang di jalani saat ini (Artha dkk, 2013). Semakin lama seseorang melakukan kegiatan berkebun, maka akan semakin banyak pengalaman serta besar pendapatan yang diperoleh atau sebaliknya. Menurut Fauzi (2012), lamanya seseorang melakukan kegiatan/pekerjaan sangat menentukan pendapatan yang akan diperoleh, hal ini diakibatkan seseorang akan semakin memiliki pengalaman dalam kegiatan yang dikerjakannya serta dapat menentukan kualitas produk yang dihasilkan.

Berdasarkan lamanya berkebun petani kelapa karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin diperoleh, rata-rata memiliki lama berkebun adalah 16,47 tahun. Petani karet yang memiliki lama berkebun paling lama adalah 38 tahun, sedangkan yang memiliki lama berkebun terendah adalah 5 tahun. Lama berkebun selama 38 tahun yang dilakukan petani karet tersebut, karena lahan kebun yang dimiliki merupakan lahan yang dimiliki dari awal petani memulai usaha berkebun sedangkan petani yang berkebun selama 5 tahun itu sudah merupakan pemberian atau warisan dari orang tua atau diperoleh dengan cara membeli dari petani sebelumnya.

Tabel 5.8. Lama Berkebun Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Tahun)

Lama Berkebun	Jumlah	Persentase
5-9	22	30,14
10-14	12	16,44
15-19	11	15,07
20-24	13	17,81
25-29	10	13,70
30-34	2	2,74

> 34	3	4,11
Total	73	100,00
Rata-Rata Lama Berkebun	16,47	
Lama Berkebun Terendah	5	
Lama Berkebun Terlama	38	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Jumlah petani karet terbesar di Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah yang memiliki lama berkebun antara 5 - 9 tahun berjumlah 22 orang atau 30,14 % dan yang berjumlah paling kecil adalah yang memiliki lama berkebun antara 30 - 34 tahun yang berjumlah 2 orang atau 2,74 %. Jumlah petani karet di Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah yang memiliki lama berkebun antara 10 - 14 tahun berjumlah 12 orang atau 16,44 %. Jumlah petani karet yang memiliki lama berkebun antara 15 - 19 tahun berjumlah 11 orang atau 15,07 %. Jumlah petani karet yang memiliki lama berkebun antara 25 - 29 tahun berjumlah 10 orang atau 13,70 %. Sementara jumlah petani karet yang memiliki lama berkebun > 34 tahun berjumlah 3 orang atau 4,11 %.

10. Responden Menurut Jumlah Produksi

Jumlah produksi karet yang dihasilkan petani karet di Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin cukup bervariasi. Kondisi ini sangat ditentukan oleh luas lahan, jumlah tanaman kelapa dan umur tanaman yang dimiliki petani karet. Produksi karet yang dihasilkan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dalam sebulan rata-rata sebesar 536,85 kg/bulan. Produksi karet terbesar dihasilkan dalam satu bulan oleh petani karet adalah 1.200 kg/bulan dan paling sedikit adalah 220 kg/bulan.

Jumlah petani karet paling banyak di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang menghasilkan produksi karet antara 360 - 499 kg/bulan, yaitu berjumlah 23 orang atau 31,51 %. Jumlah petani karet dalam jumlah terkecil adalah yang menghasilkan produksi karet > 1.050 kg/bulan yang berjumlah 3 orang atau 4,11 %. Jumlah petani karet yang menghasilkan produksi karet yang terletak antara 220-359 kg/bulan berjumlah 16 orang atau 21,92 %. Jumlah petani karet yang menghasilkan produksi karet yang terletak antara 500-639 kg/bulan dan 640-779 kg/bulan masing-masing berjumlah 14 orang atau 19,18 % dan berjumlah 6 orang atau 8,22 %. Jumlah petani karet yang menghasilkan produksi karet yang terletak antara 780-919 kg/bulan berjumlah 7 orang atau 9,59 % dan jumlah petani karet yang menghasilkan produksi karet yang terletak antara 920-1.050 kg/bulan berjumlah 4 orang atau 5,48 %.

Tabel 5.9. Produksi Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Kg/Bulan)

Produksi Karet	Jumlah	Persentase
220-359	16	21,92
360-499	23	31,51
500-639	14	19,18
640-779	6	8,22
780-919	7	9,59
920-1.050	4	5,48
> 1.050	3	4,11
Total	73	100,00
Rata-Rata Produksi Karet	536,85	
Produksi Karet Terendah	220	
Produksi Karet Tertinggi	1.200	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

11. Responden Menurut Harga Jual Karet

Pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha sangat ditentukan oleh harga jual dari barang atau jasa yang dihasilkan. Kondisi ini juga berlaku bagi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Harga jual karet yang dihasilkan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin ditentukan oleh pengumpul atau toke dan tidak ada petani yang menjual sendiri hasil produksinya langsung ke pabrik.

Harga jual yang ditetapkan oleh pengumpul atau toke untuk per kg karet terletak antara Rp. 6.000 sampai Rp. 8.500. Harga per kg karet tertinggi yang dapat di jual petani karet adalah Rp. 8.500 dan terendah adalah Rp. 6.000. Rata-rata harga jual karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah Rp. 7.369,86 per kg.

Tabel 5.10. Harga Jual Karet Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Kg)

Harga Jual Karet	Jumlah	Persentase
6.000-6.499	1	1,37
6,500-6.999	1	1,37
7.000-7.499	44	60,27
7.500-7.999	1	1,37
> 7.999	26	35,62
Total	73	100,00
Rata-Rata Harga Jual	7.369,86	
Harga Jual Terendah	6.000	
Harga Jual Tertinggi	8.500	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Jumlah petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang menjual karet dengan harga Rp. 7.000- 7.499/kg merupakan jumlah terbesar dari petani karet, yaitu berjumlah 44 orang atau 60,27 %. Jumlah petani karet yang menjual karet dengan harga Rp. 6.000 – 6.499/kg, Rp. 6.500 – 6.999 dan Rp. 7.500 – 7.999/kg merupakan jumlah terkecil dari petani karet, yaitu masing-masing berjumlah 1 orang atau 1,37 % dari jumlah sampel keseluruhan. Jumlah petani karet yang menjual karet dengan harga > Rp. 7.999/kg berjumlah 26 orang atau 35,62 %.

12. Responden Menurut Pemberian Pupuk, Biaya Pupuk Dan Total Biaya

Biaya menurut Sugiarto dkk (2008) adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input. Pahan (2010) menjelaskan biaya dalam produksi termasuk dalam usaha kebun kelapa sawit adalah jumlah uang yang digunakan pada saat melakukan aktivitas untuk membeli barang yang akan dijual kembali. Petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dalam berkebun karet ternyata 80,19 % tanaman yang dimiliki tidak diberi pupuk atau berjumlah 60 orang sedangkan petani karet yang memberi pupuk pada tanaman karet hanya berjumlah 13 orang atau 17,81 %.

Tabel 5.11. Pemberian Pupuk Oleh Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

Pemberian Pupuk	Jumlah	Persentase
Tidak Dipupuk	60	82,19
Dipupuk	13	17,81
Total	73	100,00

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Pemberian pupuk pada tanaman karet oleh petani karet pada dasarnya akan menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pemupukkan dan biaya total yang dikeluarkan. Petani karet yang memberi pupuk tanaman karetnya dari 13 orang petani, rata-rata biaya pemupukkannya dan sekaligus biaya total yang dikeluarkan hanya sebesar Rp. 77.054,79 /bulan dan biaya pupuk tertinggi adalah Rp. 800.000/bulan serta terendah Rp. 125.000/bulan. Biaya yang dikeluarkan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin selain biaya pemupukkan ternyata tidak ada lagi biaya yang dikeluarkan oleh 73 petani karet dalam kegiatan berkebunnya. Biaya pemupukkan/total biaya dari 13 orang petani karet, jumlah terbesar terdapat pada pengeluaran Rp. < 500.000/bulan yaitu berjumlah 8 orang atau 61,54 % dan 5 orang mengeluarkan biaya Rp. > 500.000/bulan.

Tabel 5.12. Biaya Pupuk Dan Total Biaya Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Bulan)

Biaya Pupuk/Total Biaya	Jumlah	Persentase
< 500.000	8	61,54
≥ 500.000	5	38,46
Total	13	100,00
Rata-Rata Biaya Pupuk/Total Biaya	77.054,79	
Biaya Pupuk/Total Biaya Terendah	125.000	
Biaya Pupuk/Total Biaya Tertinggi	800.000	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

13. Responden Menurut Tabungan

Besarnya uang yang dapat disimpan atau di tabungan oleh petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin merupakan sisa dari pendapatan yang dapat disisihkan oleh petani karet setiap bulan. Besarnya

uang yang dapat ditabung oleh petani karet sangat ditentukan dari kemampuan petani dalam mengelola pendapatan yang dimiliki setelah dikurangi besarnya konsumsi yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Semakin besar pendapatan yang berhasil disisihkan oleh petani karet, maka petani dapat menabung atau menyimpan uang semakin besar dan sebaliknya, semakin kecil pendapatan yang dapat disisihkan oleh petani karet, maka petani karet akan menabung uang dalam jumlah yang semakin kecil.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, rata-rata besarnya tabungan yang perbulan petani karet berbeda-beda. Rata-rata perbulan, tabungan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah sebesar Rp. 422.397,26. Tabungan terbesar petani karet dalam sebulan di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah Rp. 2.050.000 sedangkan terendah adalah Rp. 40.000.

Tabel 5.13. Tabungan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Bulan)

Tabungan	Jumlah	Persentase
40.000 – 319.000	33	45,21
320.000 – 599.000	22	30,14
600.000 – 879.000	12	16,44
880.000 – 1.159.000	3	4,11
> 1.159.000	3	4,11
Total	73	100,00
Rata-Rata Tabungan	422.397,26	
Tabungan Terendah	40.000	
Tabungan Tertinggi	2.005.000	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Jumlah petani karet terbesar adalah yang memiliki tabungan yang terletak antara Rp. 40.000 – 319.000/bulan yang berjumlah 33 orang atau 45,21 % dan jumlah terkecil adalah yang memiliki tabungan terletak antara Rp. 880.000 – 1.159.000/bulan yang berjumlah 3 orang atau 4,11 %. Jumlah petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang memiliki tabungan terletak antara Rp. 320.000 – 599.000/bulan berjumlah 22 orang atau 30,14 %. Sementara jumlah pkebun karet yang memiliki tabungan terletak antara Rp. 600.000 – 879.000/bulan berjumlah 12 orang atau 16,44 %.

5.2. Pendapatan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

Soekartawi (2016) menjelaskan, penerimaan/pendapatan kotor (bruto) ialah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal. Sementara Shinta (2014), menjelaskan penerimaan usaha yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha seperti penjualan produk. Penerimaan/pendapatan petani karet pada dasarnya adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dalam hal ini lateks (getah karet) yang berhasil dijual dikalikan dengan harga jual karet yang berlaku.

Rata-Rata pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah Rp. 3.838.424,66/bulan. Pendapatan terbesar/tertinggi yang diterima petani karet adalah Rp. 7.905.000/bulan dan yang terendah adalah Rp. 1.415.000 /bulan. Jumlah terbesar petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah yang memiliki pendapatan antara Rp. 3.275.000 – 4.204.000/bulan berjumlah 25 orang atau 34,25 % dan yang jumlahnya paling kecil adalah petani

karet yang memiliki pendapatan Rp. > 6.994.000/bulan yang berjumlah 4 orang atau 4,11 %.

Tabel 5.14. Pendapatan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Bulan)

Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.415.000 - 2.344.000	15	20,55
2.345.000 - 3.274.000	10	13,70
3.275.000 - 4.204.000	25	34,25
4.205.000 - 5.134.000	9	12,33
5.135.000 - 6.064.000	6	8,22
6.065.000 - 6.994.000	5	6,85
> 6.994.000	3	4,11
Total	73	100,00
Rata-Rata Pendapatan	3.838.424,66	
Pendapatan Terendah	1.415.000	
Pendapatan Tertinggi	7.905.000	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Jumlah petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang memiliki pendapatan yang terletak antara Rp. 1.415.000 – 2.344.000/bulan berjumlah 15 orang atau 20,55 %. Jumlah petani karet yang memiliki pendapatan yang terletak antara Rp. 2.345.000 – 3.274.000/bulan berjumlah 10 orang atau 13,70 %. Jumlah petani karet yang memiliki pendapatan yang terletak antara Rp. 4.205.000 – 5.135.000/bulan berjumlah 9 orang atau 12,33 %. Petani Karet yang memiliki pendapatan terletak antara Rp. 5.135.000 – 6.064.000/bulan dan Rp. 6.065.000 – 6.994.000/bulan, masing-masing berjumlah 6 orang atau 8,22 % dan 5 orang atau 6,85 %.

5.3. Konsumsi Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

Mankiw (2013), konsumsi adalah jenis dan jumlah pangan/non pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang atau masyarakat dalam memilih dan mengonsumsi pangan/non pangan sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial ekonomi. Konsumsi menurut Sukirno (2012) adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa.

Konsumsi yang dilakukan petani karet Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kebutuhan pokok yang dipenuhi berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Besarnya konsumsi yang dikeluarkan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima dari hasil menjual produksi karet setiap bulannya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, rata-rata total konsumsi yang dikeluarkan perbulan oleh petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah Rp. 3.416.027,39. Rata-rata konsumsi ini lebih besar dari rata-rata pengeluaran perkapita perbulan untuk pangan dan non pangan masyarakat perdesaan di Provinsi Jambi tahun 2019, yaitu Rp. 949.642 dan rata-rata total pengeluaran perkapita perbulan untuk pangan dan non pangan masyarakat perdesaan ditambah perkotaan, yaitu Rp. 1.068.987 di Provinsi Jambi. (BPS Provinsi Jambi, 2019). Total konsumsi tertinggi petani karet yaitu Rp. 6.500.000/bulan dan yang terendah adalah Rp. 1.250.000/bulan. Jumlah petani karet terbesar adalah yang melakukan konsumsi terletak antara Rp. 2.750.000 – 3.499.000/bulan yang berjumlah 20 orang atau 27,40 % dan jumlah terkecil

adalah yang memiliki konsumsi terletak antara Rp. > 5.749.000/bulan yang berjumlah 3 orang atau 4,11 %.

Jumlah petani karet yang konsumsinya terletak antara Rp. 3.500.000 – 4.249.000/bulan yang berjumlah 14 orang atau 19,18 % dan yang memiliki konsumsi terletak antara Rp. 1.250.000 – 1.999.000/bulan yang berjumlah 13 orang atau 17,81 %. Jumlah petani karet yang melakukan konsumsi terletak antara Rp. 2.000.000 – 2.749.000/bulan dan Rp. 4.250.000 – 4.999.000/bulan, masing-masing berjumlah 7 orang atau 9,59 %.

Tabel 5.15.Total Konsumsi Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Bulan)

Total Konsumsi	Jumlah	Persentase
1.250.000 – 1.999.000	13	17,81
2.000.000 – 2.749.000	7	9,59
2.750.000 – 3.499.000	20	27,40
3.500.000 – 4.249.000	14	19,18
4.250.000 – 4.999.000	7	9,59
5.000.000 – 5.749.000	9	12,33
> 5.749.000	3	4,11
Total	73	100,00
Rata-Rata Total Konsumsi	3.416.027,39	
Total Konsumsi Terendah	1.250.000	
Total Konsumsi Tertinggi	6.500.000	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Besarnya konsumsi yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari oleh petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan. Konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangan yang dilakukan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

digunakan untuk memenuhi kebutuhan berupa kebutuhan akan makanan dan minimum. Semen kebutuhan non pangan adalah kebutuhan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan selain makanan dan minum, seperti : pakaiiaan, perumahan, hiburan dan lain-lainnya. (Soekartawi, 2016).

Pendapatan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi berupa pangan sangatlah berbeda antara-satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan pendapatan yang diterima setiap bulan oleh para petani karet juga berbeda-beda. Rata-rata besarnya konsumsi untuk pangan/makanan petani karet adalah sebesar Rp. 2.213.972,60/bulan atau lebih besar dari rata-rata pengeluaran perkapita perbulan untuk pangan/makanan Kabupaten Merangin Rp. 541.835 dan Provinsi Jambi Rp. 560.542 di tahun 2019.(BPS Provinsi Jambi, 2019). Konsumsi pangan petani karet terbesar dalam sebulan adalah Rp. 3.800.000 dan yang paling rendah/kecil adalah Rp. 900.000.

Jumlah petani karet terbesar untuk konsumsi pangan adalah yang memiliki konsumsi yang terletak antara Rp. 2.145.000 – 2.559.000/bulan yang berjumlah 20 orang atau 27,40 % dan jumlah terkecil adalah yang memiliki konsumsi terletak antara Rp. 2.975.000 – 3.389.000/bulan yang berjumlah 2 orang atau 2,74 % dari jumlah keseluruhan petani karet. Jumlah petani karet yang memiliki konsumsi terletak antara Rp. 900.000 – 1.314.000/bulan berjumlah 12 orang atau 16,44 %. Jumlah petani karet yang memiliki konsumsi terletak antara Rp. 1.315.000 – 1.729.000/bulan berjumlah 6 orang atau 8,22 %. Jumlah petani karet yang memiliki konsumsi terletak antara Rp. 1.730.000 – 2.144.000/bulan berjumlah 16 orang atau 21,92 %. Sementara jumlah petani karet yang memiliki

konsumsi terletak antara Rp. 2.560.000 – 2.974.000/bulan berjumlah 7 orang atau 9,59 % dan > Rp. 3.389.000/bulan adalah berjumlah 10 orang atau 13,70 %.

Tabel 5.16. Konsumsi Pangan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Bulan)

Konsumsi Pangan	Jumlah	Persentase
900.000 – 1.314.000	12	16,44
1.315.000 – 1.729.000	6	8,22
1.730.000 – 2.144.000	16	21,92
2.145.000 – 2.559.000	20	27,40
2.560.000 – 2.974.000	7	9,59
2.975.000 – 3.389.000	2	2,74
> 3.389.000	10	13,70
Total	73	100,00
Rata-Rata Konsumsi Pangan	2.213.972,60	
Konsumsi Pangan Terendah	900.000	
Konsumsi Pangan Tertinggi	3.800.000	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Konsumsi non pangan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin juga berbeda-beda. Rata-rata besarnya konsumsi non pangan petani karet adalah sebesar Rp. 1.202.054,79/bulan atau lebih besar dari rata-rata pengeluaran perkapita perbulan untuk pangan/makanan Kabupaten Merangin Rp. 454.214 dan Provinsi Jambi Rp. 508.445 di tahun 2019.(BPS Provinsi Jambi, 2019).. Konsumsi non pangan petani karet terbesar dalam sebulan adalah Rp. 3.000.000 dan yang paling rendah/kecil adalah Rp. 100.000. Jumlah petani karet terbesar untuk konsumsi non pangan adalah yang memiliki konsumsi yang terletak antara Rp. 930.000 – 1.344.000/bulan yang berjumlah 21 orang atau 28,77 % dan jumlah terkecil adalah yang memiliki konsumsi non pangan > Rp.

2.589.000/bulan yang berjumlah 1 orang atau 1,37 % dari jumlah keseluruhan petani karet.

Tabel 5.17. Konsumsi Non Pangan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin (Rp/Bulan)

Konsumsi Non Pangan	Jumlah	Persentase
100.000 – 514.000	15	20,55
515.000 – 929.000	11	15,07
930.000 – 1.344.000	21	28,77
1.345.000 – 1.759.000	11	15,07
1.760.000 – 2.174.000	8	10,96
2.175.000 – 2.589.000	6	8,22
> 2.589.000	1	1,37
Total	73	100,00
Rata-Rata Konsumsi Non Pangan	1.202.054,79	
Konsumsi Non Pangan Terendah	100.000	
Konsumsi Non Pangan Tertinggi	3.000.000	

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2020

Jumlah petani karet yang memiliki konsumsi non pangan terletak antara Rp. 100.000 – 514.000/bulan berjumlah 15 orang atau 20,55 %. Jumlah petani karet yang memiliki konsumsi non pangan terletak antara Rp. 515.000 – 929.000/bulan dan Rp. 1.345.000 – 1.759.000/bulan berjumlah 11 orang atau 15,07 %. Jumlah petani karet yang memiliki konsumsi non pangan terletak antara Rp. 1.760.000 – 2.174.000/bulan berjumlah 8 orang atau 10,96 %. Sementara jumlah petani karet yang memiliki konsumsi non pangan terletak antara Rp. 2.175.000 – 2.589.000/bulan berjumlah 6 orang atau 8,22 %.

Berdasarkan besarnya konsumsi yang dikeluarkan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, ternyata konsumsi

petani karet terbesar di gunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan di banding kebutuhan non pangan. Dari rata-rata total konsumsi petani karet yaitu Rp. 3.416.027,39/bulan, konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangannya rata-rata sebesar Rp. 2.213.972,60 atau 64,81 %, sedangkan rata-rata konsumsi untuk memenuhi kebutuhan non pangan pada petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah sebesar Rp. 2.213.972,60/bulan atau hanya sebesar 35,19 %.

5.4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Yang Dikeluarkan Petani Karet Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin

1. Persamaan Estimasi Koefisien Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pengaruh pendapatan terhadap konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (bebas) yaitu pendapatan petani karet terhadap dependen (variabel tidak bebas) yaitu konsumsi petani karet digunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Tc = \beta_0 + \beta_1 Pd + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Tc = 205472.3 + 0.836425 Pd$$

Dimana:

Tc = Total konsumsi petani karet

Pd = Pendapatan bersih petani karet

Tabel 5.18 . Hasil Perhitungan Regresi Pendapatan Terhadap Total Konsumsi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	205472.3	65434.14	3.140140	0.0025
PENDAPATAN01	0.836425	0.015783	52.99629	0.0000
R-squared	0.975344			
Adjusted R-squared	0.974997			

2. Koefisien Determinasi (r^2)

Besarnya variasi variabel independen yaitu pendapatan petani karet dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yaitu total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi (r^2). Adapun nilai R-square diperoleh sebesar 0,975344. Artinya variasi perubahan pada total konsumsi petani karet yang terjadi di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin mampu dijelaskan oleh variasi perubahan pendapatan sebesar 0,975344 atau 97,53 %, sedangkan sisanya sebesar 0,024656 atau 2,47 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang ada dalam persamaan regresi yaitu pendapatan.

3. Uji t Statistik (Uji Secara Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu pendapatan petani karet mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tidak bebas) yaitu total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien estimasi pendapatan sebesar 0,836425, nilai t-hitung sebesar 52,99629 dan tingkat signifikansi (prob) sebesar 0,0000. Pada df (degree of

freedom) $71 = 73 - 2$ dan $\alpha = 0,05$ menggunakan uji satu arah diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,664, maka $t\text{-hitung} = 52,99629 > t\text{-tabel} = 1,664$ dan nilai signifikansi (prob) $0,0000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) . Artinya variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.

4. Pembahasan Hasil Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana diatas, maka hasil perhitungan dpengaruh pendapatan terhadap konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dapat di interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 205472,3. Artinya jika variabel independen yaitu pendapatan petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dianggap konstan (tetap), maka total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin sudah ada sebesar 205.472,3 rupiah. Total konsumsi petani karet yang ada sebesar 205.472,3 rupiah tersebut disebabkan/dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar pendapatan petani karet.
2. Koefisien regresi pendapatan sebesar 0,836425 dan nilainya positif. Artinya pendapatan petani karet dapat meningkatkan total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin secara signifikan pada tingkat probabilita sebesar 0,0000. Angka ini menjelaskan, pendapatan petani karet sebesar 0,836425 atau 83,64 % digunakan untuk keperluan konsumsi rumah tangga atau MPC (Marginal Propensity to

Consume) sedangkan sisanya 0,163575 atau 16,36 % disimpan/ditabung (MPS = Marginal Propensity to Save). Jika pendapatan petani karet meningkat sebesar Rp. 1 juta, maka total konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin akan meningkat sebesar Rp. 836.425 dan sisanya dari kenaikan Rp. 1 juta, yaitu Rp. 163.575 disimpan/ditabung. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri dkk (2015), Irayanti dkk (2016), Lia dkk (2018), Shiska dkk (2019), Sultan (2019) dan Nasution dkk (2020), bahwa konsumsi petani ditentukan oleh pendapatan dari hasil produksi pertanian.

5.5. Implikasi Kebijakan

Pengaruh yang positif dari pendapatan terhadap besarnya peningkatan konsumsi petani karet di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin menggambarkan, bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan karet sangat menentukan tingkat kesejahteraan, yaitu besarnya konsumsi yang dikeluarkan oleh petani karet. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka akan mendorong petani karet lebih banyak untuk mengkonsumsi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga semakin meningkatkan sisa dari pendapatan yang diperoleh untuk ditabung dan sebaliknya. Upaya meningkatkan pendapatan petani karet dapat dilakukan oleh petani karet itu sendiri dan peran pemerintah Kabupaten Merangin. Peningkatan pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat terjadi di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, bila petani karet dapat meningkatkan produksi karetnya dengan menjaga tanaman karet secara lebih baik. Upaya yang dilakukan petani karet tersebut adalah :

1. Melakukan pemberian pupuk secara berkala.

2. Melakukan penyemprotan hama tanaman karet secara berkala.
3. Membersihkan lahan perkebunan dari tanaman-tanaman pengganggu secara berkala.
4. Menggunakan bibit karet unggul.
5. Menjaga nilai jual produksi karet yang dihasilkan dengan tidak mencampur hasil produksi karet dengan bahan-bahan lain agar lebih berat.
6. Mengganti tanaman karet yang mati atau sudah tua sesegera mungkin.
7. Mencoba menjual hasil produksi karet pada tempat-tempat penjualan atau pengumpul yang memiliki harga jual yang tinggi.
8. Mencoba melepaskan diri dari ketergantungan pada pengumpul atau toke yang membeli hasil produksi karet yang rendah dan memberi hutang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Keberhasilan meningkatkan kesejahteraan petani karet, yaitu pendapatan, konsumsi dan tabungan di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin selain dilakukan oleh petani karet itu sendiri, juga perlu ada campur tangan dari pemerintah Kabupaten Merangin. Upaya yang dilakukan adalah :

1. Pemerintah menjaga dan mengawasi harga komoditi karet agar tetap stabil, bahkan dapat meningkat.
2. Pemerintah menciptakan distribusi pemasaran hasil produksi karet sependek mungkin atau sesingkat mungkin.
3. Lebih mengaktifkan kembali tempat pelelangan karet yang sudah ada dan menciptakan tempat pelelangan karet yang belum ada di setiap desa.
4. Memberikan bantuan bibit karet unggul gratis dan murah serta merata pada petani karet yang memiliki tanaman karet yang sudah tua.

5. Memberikan bantuan pupuk dan obat-obatan pada petani karet dengan cara gratis atau harga yang murah dan merata.
6. Meningkatkan peran petugas penyuluhan dilapangan dalam memberikan penyuluhan pada petani karet, baik secara teknis maupun manajemen pengelolaan usaha tani karet secara baik dan benar.
7. Pemerintah berusaha menarik investor untuk menanamkan modal, terutama untuk mendirikan pabrik pengolahan hasil produksi karet dekat dengan perkebunan yang dimiliki masyarakat.